

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan

Dewi Andini¹, Yusrawati²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau

*E-mail: yusrahusaimi@yahoo.co.id

Untuk mengutip artikel ini:

Andini, Dewi dan Yusrawati. 2021. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 26, No. 1 (2015), Hal. 33-41

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Dinas yang berada di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan di 14 Dinas dari 27 SKPD yang berada di Kabupaten Empat Lawang. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang.

This study aims to empirically prove the influence of HR competence, the application of regional financial accounting systems on the quality of regional financial reports at the Dinas in Empat Lawang Regency, South Sumatra. This research was conducted in 14 of the 27 SKPD offices in Empat Lawang Regency. The data analysis method used is Multiple Regression. The results of this study indicate that the competence of human resources and the application of regional financial accounting systems affect the quality of regional financial reports at the SKPD of Empat Lawang Regency.

Katakunci: kompetensi SDM, SAK, kualitas laporan keuangan

1. Pendahuluan

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara dapat diwujudkan melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan pemerintah tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal.

Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kompetensi aparaturnya pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Terbatasnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan bidang akuntansi menjadikan kurangnya pemahaman/penguasaan aparaturnya Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam mengelola keuangan daerah dengan baik dan benar.

Ketidakhadiran aparaturnya pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah

Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil pasal 10 yang menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi Pegawai Negeri Sipil, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam jabatan.

Selain itu, hal yang mendasar dan penting dari penerapan akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan daerah salah satunya adalah sistem akuntansi. Sebagaimana pengertian dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007).

Dalam mengelola keuangan daerah, pemerintah daerah menggunakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi dalam pertanggungjawaban penggunaan dana.

Pada dasarnya Pemerintah Daerah telah berupaya untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah yang diharapkan

mampu mewujudkan tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Pengembangan sebuah sistem yang tepat untuk dapat di implementasikan di daerah menghasilkan suatu sistem akuntansi keuangan daerah yang diharapkan dapat mengganti sistem akuntansi.

Masih buruknya pembenahan pengelolaan keuangan baik di pemerintah pusat maupun daerah saat ini tidak terlepas dari faktor penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan yang masih tergolong baru di lingkungan pemerintah. Adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan menjadi kendala dalam mewujudkan LKPD yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik, pemerintah daerah harus menyampaikan laporan pertanggung jawaban pemerintah yang baik dan benar dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan.

Melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan, maupun individu, dan didukung dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada terciptanya *good governance*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Empat Lawang”.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Kompetensi

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Hutapea dan Thoaha (2008:4), ada beberapa definisi kompetensi yaitu Boyatzis (1982), kompetensi didefinisikan sebagai “kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”. Woodruffle (1991) and Woodruffle (1990) membedakan antara pengertian *competence* dan *competency* yang mana *competence* diartikan sebagai konsep yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu menunjukkan “wilayah kerja dimana orang dapat menjadi kompeten atau unggul”, sedangkan *competency* merupakan konsep dasar yang berhubungan dengan orang, yaitu menunjukkan “dimensi perilaku yang melandasi prestasi unggul (*competent*)”.

Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, seleksi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM.

Hutapea dan Thoaha (2008:28), mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu). Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat.

Keterampilan (*Skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.

Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat yang pendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

2.2. Sistem Akuntansi

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001) menyatakan bahwa : “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula”.

Alam S (2004:8) mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut: “Sistem akuntansi adalah bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan, serta pelaporan data keuangan. Akuntansi, dalam hal ini harus menciptakan suatu cara sedemikian rupa sehingga mempermudah pengendalian intern dan menciptakan arus laporan yang tepat untuk kepentingan manajemen”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi formulir dan berbagai cacatan transaksi yang mana digunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pengelolaan manajemen.

2.3 Akuntansi Pemerintahan Daerah

Akuntansi pemerintahan di beberapa sumber disebut dengan akuntansi sektor publik. Secara organisasi akuntansi, domain publik antara lain meliputi pemerintah, BUMN/BUMD, yayasan dan organisasi nirlaba lainnya.

Menurut Abdul Halim (2012:43) “Akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang memerlukan”.

Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa akuntansi keuangan daerah ialah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencatat hasil dari transaksi-transaksi yang terjadi di satu periode di suatu instansi pemerintahan baik pusat maupun daerah.

Tanjung (2009:35) mendefinisikan bahwa akuntansi pemerintah daerah adalah “proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dengan ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk pelaporan hasil-hasilnya dalam penyelenggaraan urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip Negara Republik Kesatuan Indonesia.

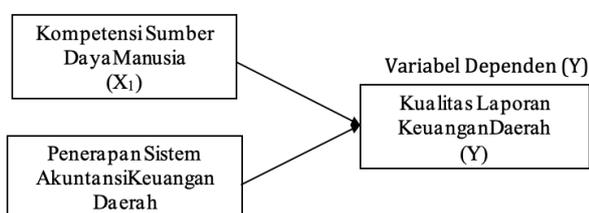
2.4 Laporan Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah: “Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan.”

Menurut Baridwan (1992: 17), laporan Keuangan Daerah adalah: “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Mahmudi (2007:11) definisi laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.”

2.5 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

- H_1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 H_2 : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 H_3 : Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas yaitu pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. SKPD di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan sebagai objek penelitian.

3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variable Independen

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang diambil dari penelitian Devi Roviyantie (2012) dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidaksetujuannya terhadap 10 pertanyaanada variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan pemerintahan daerah menurut pasal 232 ayat (3) Pemendagri No. 13 Tahun 2006, yaitu meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang diambil dari penelitian Devi Roviyantie (2012) dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidaksetujuannya terhadap 10 pertanyaan pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X2) yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Empat Lawang. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidaksetujuannya terhadap 11 pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y) yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Kuesioner diambil dari penelitian Devi Roviyantie (2012).

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh dinas dengan unit analisis SDM/pegawai sub-bagian keuangan/akuntansi di setiap dinas. Penentuan responden hanyapada 14 SKPD dari 27 SKPD yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Responden masing-masing diambil 3 pada setiap SKPD.

Tabel 1. Dinas-Dinas di Kabupaten Empat Lawang

No	Nama	Alamat
1	Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD)	Komp. Perkantoran Pemkab Jl.Guru Guru Km 3,5 Talang Banyu
2	Dinas Perhubungan Komunikasi dan informasi (Dishubkominfo)	Jl. Lintas Sumatera
3	Dinas Pasar Pertamanan danPengembangan Tata Kota	Kelurahan Kupang
4	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Jl. Lintas Sumatera Km 3,5
5	Dinas Hutbun dan Pertamben	Jl. Lintas Sumatera Sungai Payang
6	Dinas Pendidikan	Jl. Lintas Sumatera Km 4 TalangBanyu
7	Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya	Jl.Lintas Sumatera Tanjung Beringin
8	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga	Komp. Perkantora Pemkab Jl. Guru Guru Km3,5 Talang Banyu
9	Dinas kesehatan	Jl. Lintas Sumatera Km 3 TalangBanyu
10	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	Komp. Perkantora Pemkab Jl.Guru Guru Km3,5 Talang Banyu
11	Dinas Pertanian, Perikanan,Peternakan dan Ketahanan Pangan	Lampar Baru - Tebing Tinggi
12	Dinas Pemuda dan Olahraga	Jl. Lintas Sumatera Km 3 Talangbanyu
13	Dinas Perindag, Koperasi, UKM	Jl. Lintas Sumatera Km 3,5 Talang Banyu
14	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Lintas Sumatera Km 3,5 TalangBanyu

(Sumber: <http://www.empatlawangkab.go.id/>)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari hasil survei kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yang merupakan karyawan atau staf dibagian akuntansi atau keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Empat Lawang. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian dikembalikan secara langsung

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Sosial. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi berganda (multiple regression analysis).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan

Y = Kualitas laporan keuangan

A = Konstanta

b (1,2) = Koefisien regresi masing-masing X

X1 = Kompetensi sumberdaya manusia

X2 = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas ialah teknik *alpha cronbrach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *alpha cronbrach* ini dilakukan untuk jenis interval (sugiono,2007:365).

Koefisien reliabilitas skala haruslah diusahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati satu. Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *alpha cronbrach* yaitu jika nilai koefisien ≥ 0.70 maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Hair et.al:1998).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Untuk menguji model regresimempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yang bersangkutan.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahuimelalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadiheteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2001).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen)
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (variable independen berpengaruh terhadap variable dependen)

3.9.2 Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen)
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (variable independen berpengaruh terhadap variable dependen)

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentasi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Nilai R^2 terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari dua (Ghozali, 2001).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Demografi Responden

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*).

Tabel 2. Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	42	100
Kuesioner yang kembali	33	78,6
Kuesioner yang tidak kembali	9	21,4
Kuesioner yang tidak dapat dianalisis	0	0
Kuesioner yang dapat dianalisis	33	100

Sumber : data olahan (2015)

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan terhadap 33 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolaha lebih lanjut. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari setiap faktor individu yang terdiri dari kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. deviation
Kompetensi sumber daya manusia	39.24	2.916
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	39.55	4.214
Kualitas laporan keuangan	41.27	4.418

Sumber : data olahan (2015)

Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai nilai rata-rata sebesar 39.24 dengan standar deviasi 2.916. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai nilai rata-rata sebesar 39.55 dengan standar deviasi 4.214, dan kualitas laporan keuangan daerah mempunyai nilai rata-rata 41.27 dengan standar deviasi 4.418.

4.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menarik kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian yang mana dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi: pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Kesimpulan yang didapat tergantung kualitas data yang dianalisis dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil pengujian data dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Validitas Data

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Kesimpulan
Validitas Item Variabel Kompetensi SDM (X1)		
X ₁ 1 (1)	.409	Valid
X ₁ 2 (2)	.453	Valid
X ₁ 3 (3)	.507	Valid
X ₁ 4 (4)	.471	Valid
X ₁ 5 (5)	.449	Valid
X ₁ 6 (6)	.398	Valid
X ₁ 7 (7)	.380	Valid
X ₁ 8 (8)	.618	Valid
X ₁ 9 (9)	.531	Valid
X ₁ 10 (10)	.313	Valid
Validitas Item Variabel Penerapan SAKD (X2)		
X ₂ 1 (11)	.561	Valid
X ₂ 2 (12)	.329	Valid
X ₂ 3 (13)	.335	Valid
X ₂ 4 (14)	.561	Valid
X ₂ 5 (15)	.460	Valid
X ₂ 6 (16)	.381	Valid
X ₂ 7 (17)	.553	Valid
X ₂ 8 (18)	.610	Valid
X ₂ 9 (19)	.433	Valid
X ₂ 10 (20)	1	Valid
Validitas Item Variabel KLKD (Y)		
Y ₁ (21)	.500	Valid
Y ₂ (22)	.608	Valid
Y ₃ (23)	.464	Valid
Y ₄ (24)	.460	Valid
Y ₅ (25)	.329	Valid
Y ₆ (26)	.536	Valid
Y ₇ (27)	.620	Valid
Y ₈ (28)	.366	Valid
Y ₉ (29)	.485	Valid
Y ₁₀ (30)	.798	Valid
Y ₁₁ (31)	1	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (2015)

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Kompetensi sumber daya manusia	.673	Reliable
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	.811	Reliable
Kualitas laporan keuangan	.763	Reliable

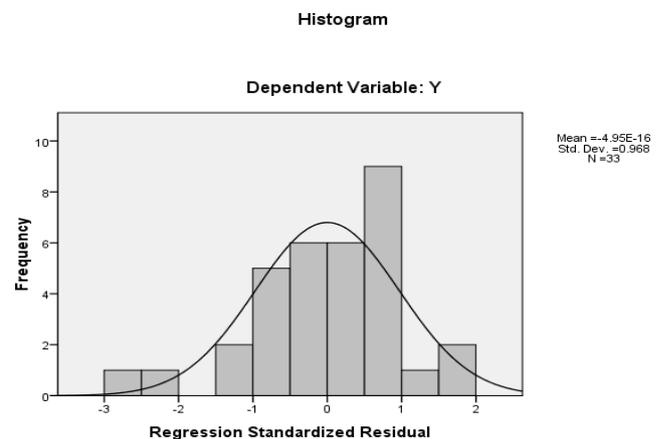
Sumber : Data olahan SPSS (2015)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument kompetensi sumber daya manusia menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.673. Reliabilitas instrument penerapan sisten akuntansi keuangan daerah menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.811. Sedangkan instrument kualitas laporan keuangan daerah menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.763. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga instrument di atas reliabel. Suatu instrument dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

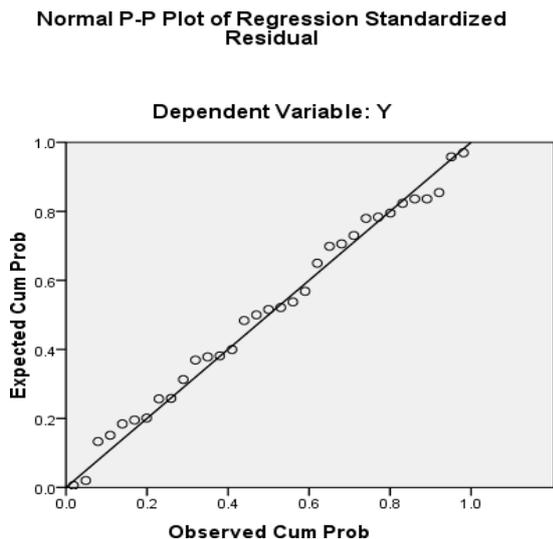
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, pengujian normalitasnya dapat dilihat dari *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitasnya. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2006:112). *Normal probability plot* pada penelitian ini tampak pada grafik dan gambar 1.



Gambar 1. Normal Probability Plot

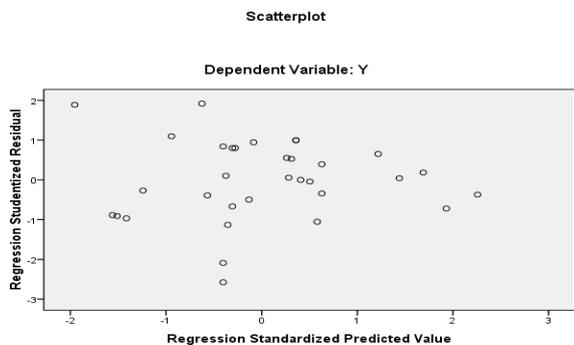


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak pakai, karena dari gambar terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar di atas juga terlihat grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Heterokedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006:105). Berikut disajikan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Dengan bantuan program SPSS 17.0 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Estimasi Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	22.287	10.445		2.134
1	X1	.319	.140	.265	2.004
	X2	.395	.192	.376	2.057

Sumber : Data olahan SPSS (2015)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 22.287 + 0.319X_1 + 0.395X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 22.287 menyatakan bahwa tanpa adapengaruh dari ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y1) pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Empat Lawang adalah 22.287.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi SDM 0.319 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan kompetensi SDM sebesar 1 maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0.319 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah 0.395 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 1 maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0.395 atau sebesar 39,5 % dengan asumsi variabel lain tetap.

8. 4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	101.448	50.724	20.909	.020
Residual	523.097	17.437		
Total	624.545			

Sumber : Data olahan SPSS (2015)

Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa uji anova atau F test menghasilkan nilai signifikansi 0.020. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Medisin Kholis (2013) Kompetensi pegawai dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pemerintah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh DeviRoviyanti (2012) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Fungsi dari kegiatan akuntansi baik di sektor privat atau sektor pemerintahan atau publik adalah memberikan informasi tentang transaksi dan kinerja keuangan baik kepada pihak internal atau eksternal entitas. Untuk dapat menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka penyediaan informasi (Abdul Halim, 2007:37). Sistem akuntansi juga merupakan salah satu bagian dari uraian tugas SDM yang ada di sub-bagian keuangan, untuk itu SDM tersebut harus mampu dan kompeten sehingga dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara profesional, efisien dan efektif.

Sesuai dengan penjelasan dari Keputusan Kepala BKN No 46A Tahun 2007, yaitu Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

4.6.2 Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

a. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas (tabel 6) dapat dilihat nilai signifikansi untuk kompetensi SDM sebesar 0.038 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mailani Fadilah (2013) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga dengan Devi Roviyanti (2012) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa semakin kompeten SDM pembuat laporan keuangan, maka semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dihasilkan. Dengan demikian, kompetensi SDM bagian keuangan/akuntansi pada Dinas-Dinas di Pemerintahan Kabupaten Empat Lawang baik, dalam artian SDM keuangan/akuntansi tersebut kompeten, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Dinas di Pemerintahan Kabupaten Empat Lawang pun akan memenuhi karakteristik kualitatif.

b. Pengujian hipotesis kedua

Dari hasil regresi pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0.049 lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, berarti bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Permadi (2013) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitu juga dengan Devi Roviyanti (2012) menemukan bahwa secara parsial penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Maka ketika sejak awal Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diterapkan dengan baik, maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dihasilkan.

Jika Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sudah diterapkan dengan baik oleh Dinas-Dinas pada Pemerintah Kabupaten Empat Lawang, Maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah pun akan semakin baik. Karena pada dasarnya sistem akuntansi adalah suatu kesatuan yang apabila tidak diterapkan atau ada satu bagian sistem yang tidak diterapkan maka sulit untuk memperoleh karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Daerah sesuai SAP yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Sebagaimana pengertian dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut Kepemendagri No. 29 Tahun 2007 yakni sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan, transaksi, atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berterima umum. Pemaparan tersebut didukung oleh Abdul Halim (2007 : 37) yang menyatakan, untuk dapat menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka penyediaan informasi tadi. Jadi jelas, bahwa untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai SAP harus melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik pula.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.571	4.976

Sumber : Data olahan SPSS (2015)

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,571, yang mengandung arti bahwa 57.1% variasi besarnya kualitas laporan keuangan daerah bisa dijelaskan 42.9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variable kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan pengujian secara simultan kompetensi SDM dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di kabupaten Empat Lawan.

6. Saran

Menambah variabel independen yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Daftar Pustaka

- Alimbudiono, Ria Sandra & Fidelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah "XYZ" dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02. Hal. 18-30.
- Anthony, Robert Ndan Vijay Govindarajan. 2005. Sistem pengendalian manajemen. Salemba Empat: Jakarta.
- Bakar, Abu. Kompetensi Dalam Pengembangan Manajemen Sumber daya Manusia: *Jurnal*.
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Erlangga: Jakarta. Daft, Richard L. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga: Jakarta.
- Dwi, angga permadi. 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Fadillah, Mailani. 2013. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Dana Pensiun di Kota Bandung. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Halim, Abdul. 2012. Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indrastuti, Sri dan Amries Rusli Tanjung. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Stratejik*. UR Press: Pekanbaru.
- Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kholis, Medisin. 2013. Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Medan. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Kekhususan Akuntansi Pemerintahan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Roviyanti, Devi. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.
- Romney, Marshal B. Steinhart and Paul Jhon. 2006. *Accounting Information System*. New Jersey : Prentice Hall.
- Sekaran, uma. 2006. *Research Methods for Business*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama: Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suharyadi, dan Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat: Jakarta.
- Utomo, Suryo Hariadi. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus. Skripsi. Program studi akuntansi. Universitas Muria Kudus.
- Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Yang mengatur Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Permendagri No 59 Tahun 2007 tentang perubahan atas pemendagri no13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil.